Bestari: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya Vol. 2 No. 2, 2024: Jurnal Bestari 100—107
Situs: https//journal.uinjkt.ac.id/index.php/bestari

INTERFERENSI FONOLOGIS PEMELAJAR THAILAND DAN KAMBOJA DALAM PROGRAM BIPA DI UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Abu Bakar Sabirin
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
abubakarsabirin2893@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci:
Interferensi; Fonologi; BIPA.

Dalam proses pembelajaran BIPA, sering ditemukan fenomena kesalahan berbahasa Indonesia, baik dalam tataran bunyi, kata, dan kalimat. Kesalahan berbahasa dalam tataran bunyi dikenal dengan interferensi fonologis, yaitu masuknya sistem bunyi bahasa ibu ke dalam bahasa kedua. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengukur kemampuan pemelajar asal Thailand dan Kamboja dalam proses belajar bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah kualitatif, Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua jenis interferensi fonologis yang dialami pemelajar asal Thailand dan Kamboja, yakni penguran dan pergantian fonem. Hambatan utama yang dialami para pemelajar yaitu tidak mampunya membunyikan fonem /r/.

ABSTRACT

Keywords:
Interference; Phonology; BIPA.

In the BIPA learning process, the phenomenon of Indonesian language errors is often found, both at the level of sounds, words, and sentences. Language errors at the sound level are known as phonological interference, which is the entry of the mother tongue sound system into the second language. This study was conducted to measure the ability of Thai and Cambodian learners in the process of learning Indonesian. The results show that there are two types of phonological interference experienced by Thai and Cambodian learners, namely reduction and substitution of phonemes. The main obstacle experienced by the learners is the inability to sound the phoneme /r/.

Diterima: 10 Februari 2024 direvisi: 1 April 2024 ; disetujui: 1 Mei 2024

PENDAHULUAN

Pembelajaran BIPA merupakan pembelajaran bahasa Indonesia yang subjeknya adalah penutur asing. Para pemelajar BIPA umumnya terdiri dari warga negara asing yang belum mengerti bahasa Indonesia, tetapi tertarik untuk mempelajarinya. Pemelajar BIPA diumpamakan sebagai anak yang belum mengerti bahasa yang digunakan di lingkungannya. Pengetahuan mereka dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar masih sangat prematur (Tanwin, 2020: 33).

Dalam proses pembelajaran BIPA, sering ditemukan fenomena-fenomena kesalahan berbahasa Indonesia, baik dalam tataran bunyi, kata, dan kalimat. Kesalahan berbahasa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran bahasa (Siagian, 2017: 21). Ada beberapa alasan yang menyebabkan kesalahan berbahasa tidak dapat dipisahkan dengan pembalajaran bahasa. Pertama, belajar bahasa bertujuan untuk mengurangi dan bila perlu menghilangkan kesalahan berbahasa, baik tulis atau lisan. Kedua, kesalahan bahasa yang dilakukan pemelajar merupakan representasi dari proses belajar siswa yang mengalami kegagalan atau kurang berhasil. Ketiga, kesalahan berbahasa merupakan bagian dari proses belajar bahasa (Suandi, 2013: 4).

Dalam praktiknya, kesalahan berbahasa Indonesia pada pemelajar BIPA dapat disebabkan oleh masuknya sistem bahasa ibu atau bahasa pertamanya ke dalam bahasa Indonesia yang sifatnya melanggar (Wijayanti dan Siroj, 2020: 91). Secara sederhananya, kebiasaan-kebiasaan ujaran pada bahasa pertama terbawa ke dalam bahasa kedua sehingga terjadi kekeliruan, kekeliruan tersebut dikenal dengan istilah interferensi (Andriani, 2018: 48). Interferensi bahasa adalah kecenderungan mengucapkan atau menuliskan bahasa dengan menggabungkan bahasa yang satu dengan bahasa lain (Suhartina, 2023: 15). Weinriech (dalam Ulfa, Basir, & Prihatin, 2020: 41) menjelaskan bahwa interferensi terjadi karena kedwibahasaan penutur, kebiasaan dalam menggunakan bahasa pertama, dan kurangnya kosakata baru yang diperoleh. Dalam literatur lain, interferensi dapat terjadi karena penutur menemukan kosakata baru yang sulit diucapkan, sehingga penutur ragu mengucapkan kosakata baru itu, dan penutur mencoba untuk mencontoh kosakata lama dalam mengucapkan kosakata baru (Swan dalam Jiuangga & Nirmalasari, 2022: 87). Tarigan (dalam Amatullah dan Aziza, 2020: 48) mengemukakan bahwa dalam taraf permulaan pembelajaran bahasa kedua, bahasa pertama dapat dipastikan lebih dikuasai daripada bahasa kedua, sehingga dalam situasi seperti ini, pengaruh bahasa pertama lebih menonjol daripada bahasa kedua. Hal seperti ini mengakibatkan terjadinya interferensi bahasa, di mana pemelajar akan melakukan transfer sistem bahasa pertama ke dalam bahasa kedua, sehingga terjadinya sistem yang tidak sejajar.

Abdul Chaer (dalam Susilowati 2017: 63) mengemukakan bahwa interferensi dapat terjadi pada semua tataran bahasa, seperti fonologi, morfologi, atau semantik. Peristiwa kesalahan berbahasa yang terjadi pada tataran bunyi, kemudian diwujudkan dengan masuknya unsur-unsur bunyi bahasa lain ke dalam bahasa yang digunakan, dikenal dengan istilah interferensi fonologis. Interferensi fonologis dianggap sebagai peristiwa kesalahan berbahasa karena tidak adanya padanan dan terjadi penyimpangan dari kaidah atau aturan bahasa yang digunakan, sehingga menimbulkan gangguan (Wati, 2023: 5). Interferensi fonologis dapat terjadi ketika pengguna bahasa kedua memasukkan unsur fonologis bahasa pertamanya ke dalam bahasa yang sedang dipelajari. Interferesi fonologis sering terjadi pada pengucapan bunyi dan wujudnya dapat berupa penggunaan bunyi, pola intonasi, atau struktur fonologis (Berliana dan Santoso, 2024).

Pembahasan terhadap interferensi fonologis dikategorikan ke dalam kajian fonologi. Fonologi merupakan unit ilmu linguistik yang mempelajari bunyi bahasa secara umum (Yuliati dan Unsiah, 2018: 3). Oleh karena itu, segala hal yang berkaitan dengan bunyi bahasa dipelajari melalui fonologi. Interferensi fonologis juga dapat terjadi pada pemelajar BIPA asal Thailand dan Kamboja, dalam mempelajari bahasa Indonesia tanpa disadari pengucapan fonem bahasa ibu mereka masuk ke dalam bahasa kedua. Hal ini disebabkan oleh perbedaan latar belakang negara, di samping itu juga terdapat kelompok sosial, situasi berbahasa atau tingkat formalitas dan penyebab perubahan waktu yang dapat menyebabkan perbedaan (Daniya dalam Fitri, Achmad, & Nurcholis 2023: 399).

Penelitian terkait interferensi fonologis pada pemelajar BIPA, bukanlah hal yang baru. Sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh beberapa pihak terkait interferensi fonologis pada pemelajar BIPA, namun dalam penelitian yang membahas interferensi fonologis pada pemelajar BIPA asal Thailand dan Kamboja belum pernah dilakukan. Sehingga hal ini menjadi sebuah kebaruan dalam penelitian. Berikut ini penulis memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan interferensi fonologi pada pemelajar BIPA.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sarra Nurfitriani & Dona Aji Karunia Putra (2021), membahas tentang interferensi fonologis bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia yang terjadi pada pemelajar BIPA asal Jepang. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui gangguan yang terjadi pada pemelajar BIPA, faktor penyebab gangguannya, dan mencari solusi dari gangguan yang dialami pemelajar BIPA. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat adanya gangguan yang terjadi berupa perubahan bunyi fonem, penambahan fonem, penghilangan fonem, dan pemenggalan fonem pada ketiga mata pelajaran yang diteliti. Adapun interferensi bahasa yang terjadi sebanyak 564, yang terdiri dari 553 interferensi fonem konsonan dan 11 interferensi vokal. Solusi yang dapat diambil dari gejala tersebut, pada saat pembelajaran BIPA dapat menerapkan metode drill dan metode audiolingual serta meningkatkan frekuensi interaksi penggunaan bahasa Indonesia saat di dalam atau di luar pembelajaran.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dhamalia Lantika dan Hayatul Cholsy (2023) membahas tentang interferensi fonologis bahasa pertama pada siswa BIPA asal Prancis. Hasil penelitian menunjukan bahwa ada beberapa fonem yang terdapat dalam bahasa Prancis, namun tidak terdapat dalam bahasa Indonesia. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Saprudin Padlil Syah, Samsi Setiadi, dan Siti Ansoriyah (2023), membahas tentang interferensi yang terjadi pada siswa BIPA India saat mempelajari bahasa Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukan bahwa interferensi fonologis yang terjadi pada siswa BIPA asal India terdapat penambahan bunyi, pengurangan bunyi, dan perubahan suara. Salah satu implikasi dari hasil penelitian ini adalah guru BIPA dapat memberikan perhatian khusus pada interferensi fonologis yang sering diucapkan oleh pemelajar BIPA asal India.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan yang telah diuraikan pada penelitian ini, untuk mengisi kekosongan penelitian terkait interferensi fonologis, penelitian ini akan melakukan pengkajian terhadap interferensi fonologi pada pemelajar BIPA asal Thailand dan Kamboja di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pemelajar BIPA asal Thailand dan Kamboja di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memiliki jumlah yang banyak, sehingga hal ini penting untuk dilakukan pengkajian agar menjadi tolok ukur pemelajar dalam proses pembelajaran.

KAJIAN TEORI

A. Interferensi Fonologis

Interferensi adalah kecenderungan mengucapkan/menyampaikan/menuliskan bahasa dengan menggabungkan bahasa yang satu dengan bahasa yang lain (Suhartina, 2023: 15). Menurut Chaer (1999: 66), interferensi dapat terjadi dalam semua tataran, baik fonologi, morfologi, dan sintaksis. Interferensi dalam tataran fonologi dimaknai sebagai perubahan bunyi bahasa yang seharusnya diucapkan menurut bahasa Indonesia, tetapi diucapkan dengan bahasa asing. Sebagai contoh, bunyi /c/ diucapkan menjadi /se/ atau /k/.

Weinriech (dalam Ulfa, Basir, & Prihatin, 2020: 41) menjelaskan bahwa interferensi terjadi karena:

1. Kedwibahasaan Penutur
   Kdwibahasaan penutur dapat terjadi akibat adanya kontak bahasa satu dengan bahasa yang lain.
2. Kebiasaan dalam Menggunakan Bahasa Pertama
   Interferensi dapat terjadi ketika penutur terbiasa menggunakan bahasa pertamanya (B1), sehingga tanpa disadari penutur melakukan interferensi ketika berinteraksi dengan lawan tutur yang menggukan bahasa kedua (B2).
3. Kurangnya Kosakata Baru yang Diperoleh
   Penyebab ini menjadi hal yang paling banyak ditemui ketika terjadi interferensi bahasa. Hal ini disebabkan oleh banyaknya kosakata baru yang dipelajari sehingga terjadi keterbatasan pemahaman dan berakibat interferensi.

Menurut Chaer dan Agustina (2004:162—165), interferensi fonologis dapat terjadi apabila penutur mengungkapkan kata-kata dari suatu bahasa dengan menyisipkan bunyi-bunyi bahasa dari bahasa lain. Interferensi fonologis dibedakan menjadi dua macam, yaitu interferensi fonologis pengurangan fonem dan interferensi fonologis pergantian fonem.

B. Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)

Pembelajaran BIPA merupakan sebuah proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dirancang secara strategis dan sistematis (Kusmiatun dalam Nugraheni dkk, 2024: 377). Subjek dalam pembelajaran BIPA adalah orang asing, sehingga bahasa Indonesia menjadi bahasa asing bagi pemelajar BIPA (Defina, 2020: 60). Program BIPA diadakan bertujuan untuk membawa pelajar asing yang ingin mempelajari bahasa Indonesia dengan tujuan tertentu. (Sari, 2020: 8). Secara garis besar, pemelajar BIPA mempelajari bahasa Indonesia dengan tujuan yang bersifat akademis atau praktis. Tujuan akademis bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kebahasaan dan kesastraan, sedangkan tujuan yang bersifat praktis ditujukan untuk percakapan sehari-hari, wawancara, urusan bisnis, atau pekerjaan lainnya (Sari, 2020: 3). Dalam pelaksanaannya, pembelajaran BIPA tidak hanya mempelajari bahasa saja, tetapi juga kebiasaan, adat-istiadat, dan lain-lain yang mencerminkan kearifan lokal suatu tempat atau kegiatan tertentu (Sari, 2020: 9).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dalam penggunaan metode ini, penelitian kualitatif berusaha menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan (Erickson dalam Anggito dan Setiawan, 2018: 8). Objek dari penelitian ini yaitu pemelajar BIPA level 1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta asal Thailand dan Kamboja. Jumlah informan berjumlah enam orang, dengan rincian dua orang asal Thailand dan empat orang asal Kamboja.

Data yang diambil berupa tuturan para pemelajar BIPA level 1 asal Thailand dan Kamboja, sumber data diperoleh dari rekaman Zoom pembelajaran BIPA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tanggal 1 September 2024. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sedangkan instrumen penunjang menggunakan alat-alat tulis. Teknik yang digunakan dalam pengambilan data dilakukan dengan simak bebas cakap, yaitu peneliti menyimak dan menyadap terhadap rekaman zoom tuturan pemelajar BIPA level 1 asal Thailand dan Kamboja. Selain itu, juga dilakukan teknik pencatatan dalam pengambilan data. Teknik analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan data-data yang tersedia, kemudian dalam penyajian data dilakukan dengan metode formal dan informal. Metode formal merupakan metode yang digunakan dalam pemaparan analisis data dengan memunculkan kaidah-kaidah atau lambang-lambang formal,

sedangkan metode informal kata-kata atau menguraikan data tanpa lambang-lambang formal yang sifatnya teknis (Latifah, 2017: 24).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Interferensi fonologis terbagi ke dalam dua kategori, yaitu interferensi pengurangan fonem dan interferensi pergantian fonem. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data, interferensi fonologi yang ditemukan pada pemelajar BIPA asal Thailand dan Kamboja terdapat interferensi pengurangan fonem dan interferensi pergantian fonem. Interferensi bunyi tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

A. Interferensi Pengurangan Fonem

Tabel 1 Interferensi Pengurangan Fonem

No.	Fonem yang Hilang	Lafal Indonesia	Lafal Pemelajar Thailand	Lafal Pemelajar Kamboja
1.	t [t]	laut [laUt]	lau [laU]	
2.	t [t]	pusat [pUsat]	pusa [pUsa]	
3.	r [r]	belajar [bəlajar]	belaja [bəlaja]	
4.	r [r]	desember [desembər]	desembe [desembə]	
5.	r [r]	telur [təlUr]	telu [təlU]	
6.	r [r]	kilometer [kIlɔmetər]		kilomete [kIlɔmetə]
7.	r [r]	bersama [bərsama]		besama [bəsama]
8.	r [r]	bertani [bərtanI]		betani [bətanI]
9.	r [r]	kerja [kərja]		keja [kərja]
10.	r [r]	jakarta [jakarta]		jakata [jakata]
11.	r [r]	internasional [intərnasIɔnal]		intenasional [intənasIɔnal]
12.	ng [ŋ]	panggilan [paŋgIlan]	pagilan [pagIlan]	

Berdasarkan data yang telah disajikan pada tabel 1, terdapat 12 data yang mengalami interferensi pengurangan fonem. Pada data nomor 1—2, pemelajar Thailand mengalami pengurangan fonem /t/ yang bunyinya terletak pada bagian akhir. Kata yang mengalami pengurangan fonem /t/, yakni kata “laut [laUt]” menjadi “Lau [laU]” dan “pusat [pUsat] menjadi “pusa [pUsa]”.

Pada data 3—6, interferensi pengurangan fonem terjadi pada pemelajar asal Thailand dan Kamboja. Fonem yang dihilangkan terletak pada akhir kata, fonem yang dihilangkan yaitu bunyi /r/. Kata yang mengalami pengurangan fonem /r/ terdiri dari: Kata “belajar [bəlajar]” diucapkan menjadi “belaja [bəlaja]”; “desember [desembər]” diucapkan menjadi “desembe [desembə]”; “telur [təlUr]” diucapkan menjadi “telu [təlU]”; dan “kilometer [kIlɔmetər]” diucapkan menjadi “kilomete [kIlɔmetə]”.

Pada data 7—11, pemelajar asal Kamboja mengalami pengurangan fonem pada bagian tengah kata. Fonem yang dihilangkan, yakni fonem /r/. Berikut adalah kata-kata yang mengalami pengurangan fonem /r/ pada tengah kata. Kata “bersama [bərsama]” diucapkan menjadi “besama [bəsama]”; “bertani [bərtanI]” diucapkan menjadi “betani [bətanI]”; “kerja [kərja]” diucapkan menjadi “keja [kərja]”; “jakarta [jakarta]” diucapkan menjadi “jakata [jakata]”; dan

"internasional [intərnasIɔnal]" diucapkan menjadi "intenasional [intənasIɔnal]".

Pada data 12, pemelajar Thailand mengalami pengurangan fonem /ng [ŋ]/, sehingga kata "panggilan [paŋgIlan]" diucapkan menjadi "pagilan [pagIlan]".

B. Interferensi Pergantian Fonem

Tabel 2 Interferensi Pergantian Fonem

No.	Fonem yang Berubah	Lafal Indonesia	Lafal Pemelajar Thailand	Lafal Pemelajar Kamboja
1.	a [a]	saya [saya]	sayo [sayɔ]	
2.	a [a]	lima [lIma]	limo [limɔ]	
3.	a [a]	saya [saya]		saye [sayə]
4.	e [ə]	enam [ənam]		anam [anam]
5.	[ə]	jembatan [jəmbatan]		jambatan [jambatan]
6.	l [l]	betul [bətUl]	betur [bətUr]	
7.	o [ɔ]	belok [belɔk]		beluk [belUk]
8.	r [r]	tidur [tIdUr]		tidul [tIdUl]
9.	u [U]	lurus [lUrUs]		larus [larUs]

Berdasarkan data yang telah disajikan pada tabel 2, terdapat 9 data yang mengalami interferensi pergantian fonem. Pada data 1—3, pemelajar Thailand dan Kamboja mengalami interferensi pergantian fonem /a/ yang terletak pada bagian akhir kata. Pada pemelajar Thailand, fonem /a/ berubah menjadi fonem / ɔ/. Sehingga kata "saya [saya]" ketika diucapkan berubah menjadi "sayo [sayɔ]", dan kata "lima [lIma]" ketika diucapkan berubah menjadi "limo [limɔ]"; sedangkan pada pemelajar Kamboja juga mengalami interferensi pergantian fonem pada akhir kata, fonem /a/ berubah menjadi fonem /ə/, hal ini terdapat pada kata "saya [saya]" yang berubah menjadi "saye [sayə]".

Pada data 4—5, pemelajar Kamboja mengalami interferensi pergantian fonem dari /a/ menjadi /ə/, perubahan fonem ini terletak pada bagian awal dan tengah kata. Hal ini ditunjukkan pada ucapan kata "enam [ənam]" menjadi "anam [anam]", dan kata jembatan [jəmbatan] berubah menjadi "jambatan [jambatan]".

Pada data 6, pemelajar Thailand mengalami interferensi pergantian fonem pada akhir kata, dari fonem /l/ berubah menjadi fonem /r/. Hal ini ditunjukkan pada kata "betul [bətUl]" menjadi "betur [bətUr]". Pada data 7, pemelajar Kamboja mengalami interferensi pergantian fonem pada bagian tengah kata, dari fonem /ɔ/ berubah menjadi fonem /U/. Hal ini ditunjukkan pada kata "belok [belɔk]" berubah menjadi "beluk [belUk]".

Pada data 8 dan 9, pemelajar Kamboja mengalami interferensi pergantian fonem pada akhir dan tengah kata. Pada data 8, fonem yang berubah yakni fonem /r/ menjadi /l/. Hal tersebut ditunjukkan pada kata "tidur [tIdUr]" menjadi "tidul [tIdUl]". Pada data 9, fonem yang berubah yakni fonem /U/ menjadi /a/. Hal ini ditunjukkan pada kata "lurus [lUrUs]" menjadi "larus [larUs]".

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis terhadap interferensi fonologis pada pemelajar BIPA asal Thailand dan Kamboja di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, terdapat dua jenis interferensi fonologis, yakni

pengurangan fonem dan pergantian fonem. Pada interferensi pengurangan fonem, ditemukan 2 data yang menghilangkan fonem /t/ di bagian akhir kata; terdapat 9 data yang menghilangkan fonem /r/ pada bagian tengah dan akhir kata; dan terdapat 1 data yang menghilangkan fonem / ŋ/ pada tengah kata. Kemudian, pada interferensi pergantian fonem ditemukan 3 data yang mengganti fonem /a/ menjadi /ɔ/ dan /e/; 1 data yang mengganti fonem /ə/ menjadi /a/; 2 data mengganti fonem /ə/ menjadi /a/; 1 data mengganti fonem /l/ menjadi /r/; 1 data mengganti fonem / ɔ/ menjadi fonem /U/; 1 data mengganti fonem /r/ menjadi /l/; dan 1 data mengganti fonem /U/ menjadi /a/.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa interferensi fonologis yang banyak terjadi pada pemelajar BIPA asal Thailand dan Kamboja di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta adalah interferensi pengurangan fonem, berupa kesulitannya mengucapkan bunyi /r/.

DAFTAR PUSTAKA

Amatullah, M.N., & Aziza, L.F. (2020). Interferensi Bahasa Indonesia dalam Bahasa Arab: Kasus Pada Kesalahan Berbahasa Siswa Kelas X MAN 1 Sragen. *Jurnal Alsuniyat.*

Andriani, A. (2018). Interferensi Bahasa Sunda Terhadap Bahasa Indonesia dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII. *Jurnal Pujangga*.

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak.

Berliana, Nova., dan Santoso, Wahyudi. J. (2024). Interferensi Fonologis Bahasa Prancis terhadap Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa Sastra Prancis Universitas Negeri Semarang Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkat Semester. *Jurnal Innovative*.

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. (2004). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fitri, D.A., Achmad, A.N.I., & Nurcholis. (2023). Penguasaan Kemampuan Speaking pada Mahasiswa Bahasa Inggris yang Akan PPL di Thailand Selatan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran.*

Jiuangga, V.V., & Nirmalasari, Y. (2022). Interferensi Bahasa Tiongkok dalam Bahasa Indonesia Lisan Pemelajar Tiongkok. *Jurnal Klausa.*

Lantika, D., & Cholsy, H. (2023). Interferensi Fonologis pada Tuturan Bahasa Indonesia Pemelajar BIPA dengan Bahasa Pertama Bahasa Perancis. *JBIPA.*

Latifah, L. N. (2017). Perwujudan Prinsip Kesantunan Leech dalam Kolom Komentar di Saluran Vlog Awkarin. Retrieved from Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung Repository: https://repository.upi.edu/33739/6/S_BSI_13021222_Chapter3.pdf

Latupeirissa, D.S. n.d. Interferensi Fonologis Bahasa Melayu Kupang terhadap Bahasa Indonesia dalam Peristiwa Tutur Masyarakat Melayu Kupang: Sebuah Kajian Deskriptif. 5. Artikel yang tidak dipublikasikan.

Nugraheni, Luthfa., dkk. (2024). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Indonesia. *Jurnal Scienta*.

Nurfitriani, S., & Putra, D.A.K. (2021). Interferensi Fonologis Bahasa Jepang terhadap Bahasa Indonesia pada Pemelajar BIPA di PT. Sakai Mulia Koken Indonesia. *JBIPA.*

Sari, Retma. (2020). *Belajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) dengan Mudah dan Cepat untuk Pemula: Komunikasi Aktif. Magelang*: Pustaka Rumah Cita.

Siagian, E. N. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa (Tulis) Mahasiswa BIPA Tingkat Lanjut Universitas Yale, USA. *FKIP E-Proceeding*, Jember.

Suandi, I. N. (2023). *Keterampilan Menulis Kesalahan Berbahasa: Modal Menjadikan Guru Bahasa Indonesia sebagai Polisi Bahasa, Dokter Bahasa, dan Hakim Bahasa*. Depok: Rajawali Pers.

Suhartina. (2023). *Interferensi Bahasa: Pengaruh Bahasa Daerah dan Asing terhadap Bahasa Indonesia*. Banjar: Ruang Karya.

Susilowati, D. (2017). Aktualisasi Interferensi Bahasa Daerah dalam Bertutur Kata dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Edunomika*.

Syah, S.P., Setiadi, S., & Ansoriyah, S. (2023). Interferensi Fonologi Pemelajar India dalam Pembelajaran BIPA. *JBIPA.*

Wati, Setia. (2023). Interferensi Fonologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Peserta Didik Kelas X Agama MA Alkahiraat Pusat Palu. Retrieved from UIN Datokrama Repository: https://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/3369/1/SKRIPSI%20SETIA%20WATI.pdf

Tanwin, S. (2020). Pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing) dalam Upaya Internasionalisasi Universitas di Indonesia pada Era Globalisasi. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (JBIP).*

Ulfa, S.M., Basir, U.P.M., & Prihatin, Y. (2020). Faktor Penyebab Terjadinya Interferensi Bahasa Indonesia Tuturan Mahasiswa Thailand pada Pembelajaran PPL Dasar di Universitas Hasyim Asy'ari. *Jurnal Disastri*.

Wiajayanti, Y., & Siroj, M., B. (2020). Analisis Kesalahan Bahasa Tulis Pemelajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Level 2B Wisma Bahasa Yogyakarta. *Jurnal Sastra Indonesia*.

Yuliati, Ria., dan Unsiah, Frida., (2018). *Fonologi*. Malang: UB Press.